

Analisis Kinerja Sistem Informasi SMK Swasta Pemda

Yuni Saputri¹, Marnis Nasution², Masrizal³

Sistem Informasi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu^{1,2,3}

Email : saputriyuni698@gmail.com¹, marnisnst@gmail.com²,
masrizal120405@gmail.com³

Corresponding Author : saputriyuni698@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the performance of the information system used in local government private vocational schools, which plays an important role in supporting the smooth operation of schools, including the teaching and learning process, administration and financial management. The research method used is benchmarking, which involves collecting data through interviews, observations and questionnaires. The research results show that the existing information system still has several weaknesses, such as lack of integration between systems, inaccurate data reporting, and low efficiency in data processing. Based on these findings, this research provides recommendations for improving the information system in local government private vocational schools to make it more effective and efficient in supporting school activities.

Keywords: *Information Systems, Performance, Private Vocational Schools, and Benchmarking.*

I. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Pemda memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan kompeten untuk mendukung pembangunan nasional. Sistem informasi yang efektif dan efisien diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional sekolah, termasuk dalam proses belajar mengajar, administrasi, dan manajemen keuangan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dan keterampilan kepada siswa. Seperti halnya SMK swasta pemda, sistem

informasi menjadi hal yang krusial dalam mendukung proses pendidikan dan administrasi sekolah. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kinerja sistem informasi SMK swasta pemda guna meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Namun, masih banyak SMK Swasta PEMDA yang mengalami kendala dalam penerapan sistem informasi, seperti proses pengambilan data yang masih manual dan memakan waktu, kurangnya integrasi antara berbagai sistem informasi yang ada, pelaporan data yang tidak akurat dan tidak tepat waktu, kurangnya pelatihan bagi staf sekolah dalam menggunakan sistem informasi, dan kinerja sistem informasi yang buruk dapat berdampak

negatif pada berbagai aspek operasional sekolah.

II. Landasan Teori

Sistem

Sistem dapat didefinisikan sebagai seperangkat elemen yang digabungkan satu dengan lainnya untuk suatu tujuan bersama. Kumpulan elemen terdiri dari manusia, mesin, prosedur, dokumen, data atau elemen lain yang terorganisir dari elemen-elemen tersebut (Putri dan Ali, 2022).

Informasi

Informasi merupakan kumpulan data yang disimpan dan diolah sehingga menghasilkan suatu pengetahuan yang bernilai bagi pengguna dalam rangka sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan (Tukino & Amrizal, 2021).

Sistem Informasi

Menurut Laudon yang dikutip (Nofri Yudi Arifin, dkk. 2022) menjelaskan bahwa Sistem Informasi adalah: “Sistem informasi merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan dan berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk membantu mendukung pengambilan keputusan menganalisis dan mengambarkan masalah yang kompleks dalam suatu organisasi”.

Komponen Sistem Informasi

Menurut (Gede Endra Bratha, 2022) Komponen-komponen sistem informasi adalah: Perangkat keras, Perangkat lunak, Data, Manusia, dan Prosedur.

Fungsi Sistem Informasi

Menurut (Priambodo & Suroso, 2022) Fungsi utama sistem informasi adalah : Pengumpulan data, Penyimpanan data, Pemrosesan data, dan Distribusi informasi.

Kinerja Sistem Informasi

Menurut (Supriyantoko, 2019) Kinerja sistem informasi adalah kemampuan sistem informasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja sistem informasi dapat diukur berdasarkan beberapa indikator, seperti: Efektivitas, Efisiensi, Keandalan, Ketersediaan, dan Keamanan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi

Menurut (Anggraini, 2021) Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi adalah: Perangkat keras, Perangkat lunak, Jaringan, Data, dan Manusia.

Tujuan Analisis Kinerja Sistem Informasi

Menurut (Molly et al., 2017) Tujuan analisis kinerja sistem informasi adalah untuk: Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan sistem informasi, Membuat rekomendasi untuk perbaikan system, dan Meningkatkan kinerja sistem informasi.

Metode Analisis Kinerja Sistem Informasi

Menurut (Gede Endra Bratha, 2022) Beberapa metode yang dapat digunakan untuk analisis kinerja sistem informasi adalah: *Benchmarking*, *Modeling* dan simulasi, dan *Monitoring* dan *tracing*.

Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Sistem Informasi

Menurut (Wardani et al., 2017) Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi adalah: Memilih perangkat keras yang tepat, Memilih perangkat lunak yang tepat, Membangun jaringan yang handal, Menjaga kualitas data, Memberikan pelatihan kepada pengguna, Membuat prosedur yang jelas dan konsisten, Melakukan monitoring dan evaluasi.

III. Metode Penelitian Tempat Penelitian

Tempat penelitian di laksanakan di SMK Swasta Pemda Rantauprapat tepatnya di Jl. Kh. Dewantara, No. 104, Rantauprapat, Sioldengan, Kec. Rantau Sel., Kab.Labuhanbatu, Sumatera Utara 21419.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode benchmarking untuk menganalisis kinerja sistem informasi di SMK Swasta Pemda. Aktivitas yang formal akan membawa semua tindakan organisasi sistematis ke arah membangun suatu budaya secara benar. Jadi, metode yang paling sesuai untuk digunakan sebagai mengembangkan kerangka kerja adalah metode benchmarking.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pengguna sistem informasi di SMK Swasta Pemda, termasuk staf administrasi, guru, dan siswa. Dan Objek penelitian ini adalah sistem informasi yang digunakan di SMK Swasta Pemda.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka dimana dengan penyebaran kuesioner.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik benchmarking dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Indikator Kinerja Utama
2. Pengumpulan Data *Benchmark*
3. Analisis Perbandingan
4. Identifikasi Kesenjangan Kinerja
5. Rencana Tindakan

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan analisis data dokumen) (Shofa, 2019). Selain itu, uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha.

Prosedur Penelitian

Dengan menggunakan metode benchmarking, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja sistem informasi di SMK Swasta Pemda dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang diperlukan.

IV. Hasil Dan Pembahasan Gambaran SMK Swasta PEMDA

SMK Swasta Pemda Rantauprapat adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di

Rantauprapat. Sekolah ini memiliki reputasi yang cukup baik dan menjadi pilihan bagi banyak siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan fokus pada keterampilan teknis.

Waktu Penelitian

Adapun adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2024.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang secara langsung berinteraksi dan menggunakan sistem informasi yang sedang diteliti. Dalam konteks SMK Swasta Pemda, subjek penelitiannya adalah individu-individu yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari sekolah dan menggunakan sistem informasi tersebut untuk berbagai keperluan.

Tabel 1. Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	25	50%
Perempuan	25	50%
Total Orang	50	100%

Sumber: Data primer, 2024

Terdapat beberapa responden perempuan dan responden laki-laki, dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Staf Administrasi: Mereka yang bertugas mengelola data siswa, nilai, jadwal pelajaran, dan urusan keuangan sekolah.
2. Guru: Mereka yang menggunakan sistem informasi untuk mengelola nilai siswa, membuat laporan, dan mengakses materi pembelajaran.
3. Siswa: Mereka yang

menggunakan sistem informasi untuk melihat nilai, jadwal pelajaran, dan mengakses materi pembelajaran secara daring.

Objek Penelitian

Tabel 2. Objek Penelitian

Objek	Jumlah	Persentase
Sistem Informasi Akademik	5	10%
Sistem Informasi Keuangan	5	10%
Sistem Informasi Perpustakaan	30	60%
Portal Sekolah	10	20%
Total	50	100%

Sumber: Data primer, 2024

Menurut karakteristik pada objek tersebut yang ditunjukkan pada tabel di atas, berjumlah 5 (atau 10%) Sistem Informasi Akademik, berjumlah 5 (atau 10%) Sistem Informasi Keuangan, berjumlah 30 (atau 60%) Sistem Informasi Perpustakaan, dan berjumlah 10 (atau 20%) Portal Sekolah.

Pengujian Instrumen Penelitian Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai validitas kuesioner. Jika pertanyaan dalam kuesioner dapat menjelaskan topik yang dievaluasi, maka disebut unik (Ghozali, 2013). Nilai r hitung dan r tabel dapat dibandingkan untuk menentukan validitas total. Jika hasil perhitungan r dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%, yaitu $df = 15 - 2 = 13$ maka nilai r tabel adalah 0,514. Estimasi nilai r untuk uji validitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji nilai r hitung

No.	Indikator	r hitung	r tabel	Ket.
1.	Observasi			
	Indikator 1	0.888	0,514	Valid Valid
	Indikator 2	0.836	0,514	Valid Valid
	Indikator 3	0.937	0,514	valid
	Indikator 4	0.607	0,514	
2.	Wawancara			
	Indikator 1	0.913	0,514	Valid Valid
	Indikator 2	0.834	0,514	Valid Valid
	Indikator 3	0.809	0,514	valid
	Indikator 4	0.834	0,514	
3.	Analisis Data			
	Dokumen	0.888	0,514	Valid Valid
	Indikator 1	0.836	0,514	Valid Valid
	Indikator 2	0.937	0,514	valid
	Indikator 3	0.607	0,514	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Jelas dari tabel hasil pengujian nilai r estimasi di atas bahwa semua indikasi kuesioner telah dianggap sah. Jika pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai r hitung lebih tinggi dari nilai r tabel, maka dianggap sah. Semua gerbang kuesioner dianggap valid dan praktis untuk digunakan sebagai instrumen karena nilai r tabel penelitian adalah 0,514.

Maka, dalam hal ini Semua indikator baik pada pengamatan, wawancara, maupun analisis dokumen memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Ini menunjukkan bahwa semua indikator tersebut valid.

Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan (kuesioner, pedoman wawancara, dan instrumen analisis dokumen) telah berhasil mengukur konstruk yang ingin diukur. Dengan kata lain, pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen tersebut benar-benar relevan dan mampu menggali informasi yang dibutuhkan.

Data yang diperoleh dari instrumen penelitian dapat dianggap valid dan dapat diandalkan. Artinya, data tersebut benar-benar

merepresentasikan konsep yang ingin diukur. Validitas instrumen meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Jika instrumen penelitian valid, maka kesimpulan yang diambil dari hasil analisis data juga akan lebih valid.

Uji Reliabilitas

Untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan, lakukan uji reliabilitas. Selain itu, Cronbach Alpha () digunakan dalam analisis reliabilitas tes ini; jika > 0,70, maka kuesioner dianggap konsisten atau dapat dipercaya (Imam Ghozali, 2016). Aplikasi SPSS versi 25 digunakan untuk pengolahan data, dan hasilnya seperti di bawah ini :

Tabel 4. Hasil uji nilai r hitung

No	Variabel dan Indikator	(α)	Standart Reabilitas	Ket.
1.	Observasi			
	Indikator 1	0.841	> 0,70	Realibel
	Indikator 2	0.859	> 0,70	Realibel
	Indikator 3	0.818	> 0,70	Realibel
	Indikator 4	0.944	> 0,70	Realibel
2.	Wawancara			
	Indikator 1	0.868	> 0,70	Realibel
	Indikator 2	0.889	> 0,70	Realibel
	Indikator 3	0.895	> 0,70	Realibel
	Indikator 4	0.889	> 0,70	Realibel
3.	Analisis Data			
	Dokumen	0.841	> 0,70	Realibel
	Indikator 1	0.859	> 0,70	Realibel
	Indikator 2	0.818	> 0,70	Realibel
	Indikator 3	0.944	> 0,70	Realibel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

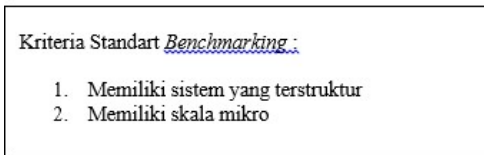
Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki koefisien Alpha di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa semua ide pengukuran untuk setiap variabel dari kuesioner dapat dipercaya dan item pada setiap variabel tersebut layak untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,70 umumnya dianggap

menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Artinya, item- item dalam suatu variabel saling berkaitan dengan baik dan mengukur konsep yang sama. Berdasarkan tabel, semua variabel (observasi, wawancara, dan analisis dokumen) memiliki koefisien alpha di atas 0,70. Ini mengindikasikan bahwa semua item dalam masing-masing variabel dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur konsep yang dimaksud. Hasil uji reliabilitas ini memiliki implikasi yang sangat penting bagi penelitian yang dilakukan di SMK Swasta PEMDA:

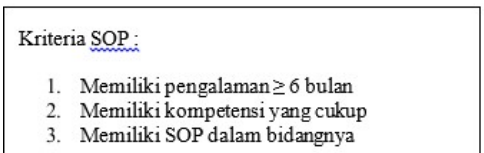
1. Kualitas Data: Data yang diperoleh dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel atau handal. Artinya, data tersebut konsisten dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
2. Validitas Hasil Penelitian: Reliabilitas yang tinggi meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Jika instrumen penelitian (kuesioner) sudah terbukti reliabel, maka kesimpulan yang diambil dari hasil analisis data juga akan lebih valid.
3. Pengambilan Keputusan: Hasil penelitian yang berdasarkan data yang reliabel dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan terkait kebijakan atau program di SMK Swasta PEMDA.

Benchmarking

Kriteria perbandingan di dalam *Benchmarking* dalam penelitian ini dapat digambarkan pada perbandingan sebagai berikut ini:



Gambar 5. Kriteria Standart Benchmarking



Gambar 6. Kriteria SOP

Kriteria benchmarking yang telah disebutkan di atas memberikan kerangka kerja yang jelas bagi SMK Swasta Pemda dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja sekolahnya. Dengan memilih sekolah benchmark yang tepat dan menggunakan kriteria yang relevan, SMK Swasta Pemda dapat memperoleh insights berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan yang diberikan. Ini berarti sekolah yang dijadikan sebagai objek benchmarking harus memiliki sistem pengelolaan data, proses, atau prosedur yang jelas dan terorganisir. Kriteria ini mengacu pada ukuran atau skala sekolah. Sekolah yang dijadikan benchmark mungkin memiliki ukuran yang mirip dengan SMK Swasta Pemda yang sedang melakukan benchmarking, sehingga perbandingannya lebih relevan. Staf atau tenaga pendidik di sekolah *benchmark* harus memiliki pengalaman minimal 6 bulan dalam menjalankan tugas atau prosedur tertentu. Ini menunjukkan bahwa mereka sudah cukup familiar dengan tugasnya dan dapat memberikan informasi yang akurat.

Staf atau tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai

dengan tugas yang diemban. Misalnya, guru mata pelajaran tertentu harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dan pengalaman mengajar yang cukup. Sekolah *benchmark* harus memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas untuk setiap kegiatan atau proses. SOP ini berfungsi sebagai pedoman kerja yang baku dan dapat dijadikan referensi.

Aspek Awal

Langkah pertama adalah melakukan penilaian menyeluruh terhadap bagaimana sistem informasi yang ada saat ini berfungsi. Ini melibatkan pengukuran kinerja sistem, seperti kecepatan akses, akurasi data, dan kemudahan penggunaan. Setelah evaluasi, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi berbagai masalah dan kekurangan yang ada dalam sistem. Ini bisa berupa masalah teknis, seperti seringnya terjadi error atau sistem yang lambat, atau masalah fungsional, seperti kurangnya fitur yang dibutuhkan. Dengan melakukan evaluasi menyeluruh dan mengidentifikasi masalah dengan cermat, kita dapat merancang solusi yang tepat untuk meningkatkan kinerja sistem dan mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

Benchmarking

Penerapan Benchmarking di SMK Swasta Pemda dimana ingin membandingkan kinerja sistem informasi akademiknya dengan SMK lain yang dikenal memiliki sistem informasi yang baik. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

1. Menentukan KPI: SMK Swasta Pemda memilih beberapa KPI, seperti waktu yang dibutuhkan

untuk menyelesaikan pendaftaran siswa baru, tingkat kesalahan data nilai siswa, dan tingkat kepuasan guru terhadap sistem.

2. Mengumpulkan Data: SMK Swasta Pemda mengumpulkan data kinerja sistem informasi akademiknya dan data serupa dari SMK lain.
3. Membandingkan Data: SMK Swasta Pemda membandingkan data kedua sekolah. Jika waktu pendaftaran di SMK lain lebih cepat, maka SMK Swasta Pemda perlu menganalisis proses pendaftarannya untuk mencari cara mempercepat proses tersebut.

Benchmarking merupakan alat yang sangat berguna untuk meningkatkan kinerja sistem informasi SMK Swasta Pemda. Dengan membandingkan kinerja dengan sekolah lain atau standar industri, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan strategis.

Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan yang disajikan dalam gambar tersebut merupakan langkah penting dalam evaluasi kinerja sistem informasi SMK Swasta Pemda. Inti dari analisis ini adalah membandingkan kinerja sistem yang ada dengan suatu standar atau tolok ukur (*benchmark*). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta potensi perbaikan yang perlu dilakukan. Contoh Kesenjangan yang Mungkin Ditemukan:

1. Kinerja Sistem: Sistem informasi SMK Swasta Pemda mungkin lebih lambat, kurang responsif, atau sering mengalami error dibandingkan dengan benchmark.
 2. Fitur dan Fungsi: Sistem informasi SMK Swasta Pemda mungkin tidak memiliki fitur-fitur yang sudah umum terdapat pada sistem informasi sekolah lain, seperti modul *e-learning* yang lengkap atau integrasi dengan sistem pembayaran online.
 3. Kualitas Data: Data yang tersimpan dalam sistem informasi SMK Swasta Pemda mungkin tidak akurat, tidak lengkap, atau tidak konsisten.
 4. Keamanan Sistem: Sistem informasi SMK Swasta Pemda mungkin rentan terhadap serangan siber atau tidak memiliki mekanisme keamanan yang memadai.
- Berdasarkan hasil analisis perbandingan, dapat diberikan rekomendasi perbaikan seperti:
1. Peningkatan kinerja hardware dan software: Memutakhirkan perangkat keras atau software yang sudah usang, mengoptimalkan database, atau meningkatkan kapasitas server.
 2. Pengembangan fitur baru: Menambahkan fitur-fitur baru yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi sekolah.
 3. Peningkatan kualitas data: Melakukan pembersihan data, melakukan validasi data secara berkala, dan memperbaiki

proses input data.

4. Peningkatan keamanan sistem: Melakukan audit keamanan secara berkala, menerapkan kebijakan keamanan yang kuat, dan menggunakan perangkat lunak antivirus dan *firewall* yang andal.
5. Pelatihan pengguna: Melakukan pelatihan bagi pengguna sistem informasi untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam memanfaatkan sistem.

Hasil dan Rekomendasi

Dalam sebuah analisis kinerja sistem informasi, khususnya di SMK Swasta Pemda, merupakan puncak dari seluruh proses evaluasi. Bagian ini berfungsi sebagai jembatan antara identifikasi masalah dengan solusi yang akan diterapkan.

Penyajian Hasil Analisis:

1. Ringkasan Temuan: Merupakan gambaran umum dari apa yang ditemukan selama proses analisis. Ini bisa mencakup hal-hal seperti kinerja sistem yang lambat, akurasi data yang rendah, atau kurangnya fitur tertentu.
2. Data Kuantitatif: Data numerik yang mendukung temuan, seperti waktu respons sistem, tingkat error, atau tingkat kepuasan pengguna.
3. Visualisasi Data: Penggunaan grafik, diagram, atau tabel untuk menyajikan data secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Rekomendasi Perbaikan:

1. Solusi Teknis: Saran-saran yang bersifat teknis, seperti peningkatan spesifikasi hardware, optimasi database, atau perbaikan

- kode program.
2. Perbaikan Proses Bisnis: Saran-saran terkait perubahan dalam alur kerja atau prosedur yang ada, seperti standarisasi format data atau pengurangan langkah-langkah yang tidak perlu.
 3. Pengembangan Sistem: Saran-saran untuk menambahkan fitur baru atau mengintegrasikan sistem dengan sistem lain.
 4. Pelatihan Pengguna: Saran untuk meningkatkan kompetensi pengguna dalam memanfaatkan sistem.

Implementasi dan Evaluasi

Pentingnya Implementasi dan Evaluasi untuk SMK Swasta Pemda:

1. Memastikan Efektivitas Solusi: Evaluasi membantu memastikan bahwa solusi yang diterapkan benar-benar efektif dalam mengatasi masalah yang telah diidentifikasi.
2. Identifikasi Masalah Baru: Evaluasi dapat mengidentifikasi masalah baru yang muncul setelah implementasi.
3. Peningkatan Berkelanjutan: Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan lebih lanjut di masa depan.
4. Akuntabilitas: Evaluasi menunjukkan bahwa pihak sekolah bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang telah dialokasikan untuk pengembangan sistem informasi.

Tantangan dalam

Implementasi dan Evaluasi:

1. Resistensi Perubahan: Tidak

semua pengguna akan mudah menerima perubahan, sehingga diperlukan komunikasi yang efektif dan pelatihan yang memadai.

2. Sumber Daya Terbatas: SMK Swasta Pemda mungkin memiliki keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun anggaran.
3. Kompleksitas Sistem: Sistem informasi yang kompleks dapat menyulitkan proses implementasi dan evaluasi.

Implementasi dan evaluasi merupakan dua tahap yang saling terkait dalam pengembangan sistem informasi SMK Swasta Pemda. Dengan melakukan implementasi yang baik dan evaluasi yang cermat, sekolah dapat memastikan bahwa sistem informasi yang dimiliki dapat mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara efektif.

Pembahasan

Dalam konteks pembahasan, fokus dari analisis adalah untuk memahami sejauh mana sistem informasi yang ada mampu memenuhi kebutuhan operasional sekolah dan bagaimana hal tersebut berdampak pada proses pendidikan di SMK Swasta Pemda. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi, seperti efektivitas, efisiensi, keandalan, ketersediaan, dan keamanan sistem.

Uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini valid dan reliabel. Nilai koefisien alpha untuk setiap variabel menunjukkan reliabilitas

yang baik, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi di SMK Swasta Pemda telah memberikan manfaat, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Beberapa temuan penting termasuk:

Sistem Informasi Akademik: Memerlukan perbaikan dalam hal integrasi data dan keakuratan pelaporan. **Sistem Informasi Keuangan:** Perlu peningkatan dalam pengelolaan data keuangan dan pelatihan staf untuk mengurangi kesalahan.

Sistem Informasi Perpustakaan: Ditemukan bahwa sebagian besar pengguna merasa sistem ini belum optimal, terutama dalam hal peminjaman dan pencarian buku.

Portal Sekolah: Masih kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa dan staf, sehingga perlu adanya sosialisasi lebih lanjut.

Analisis kinerja sistem informasi di SMK Swasta Pemda menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan, dengan penerapan langkah-langkah perbaikan yang tepat, sistem informasi dapat ditingkatkan untuk mendukung proses pendidikan yang lebih baik. Implementasi dan evaluasi yang cermat akan memastikan bahwa sistem informasi yang ada dapat memenuhi kebutuhan operasional sekolah secara efektif.

V. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kinerja sistem informasi di SMK Swasta Pemda, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi yang digunakan

masih menghadapi beberapa kendala yang signifikan. Masalah utama yang diidentifikasi meliputi proses pengambilan data yang masih manual, kurangnya integrasi antara berbagai sistem informasi yang ada, serta pelaporan data yang tidak akurat dan tidak tepat waktu. Kelemahan ini berdampak pada efisiensi dan efektivitas operasional sekolah, termasuk dalam proses administrasi, pengelolaan data siswa, dan manajemen keuangan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada potensi besar untuk perbaikan dan pengembangan sistem informasi di SMK Swasta Pemda. Dengan adanya upaya perbaikan yang tepat, sistem informasi dapat lebih dioptimalkan untuk mendukung operasional sekolah yang lebih efisien dan efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun sistem informasi di SMK Swasta PEMDA sudah memberikan beberapa manfaat, masih terdapat banyak ruang untuk perbaikan. Rekomendasi yang diberikan meliputi peningkatan pelatihan untuk staf, peningkatan integrasi sistem, serta pemantauan dan evaluasi yang lebih teratur untuk memastikan sistem informasi dapat berfungsi dengan lebih efektif dan efisien.

Saran

1. Pengembangan dan Integrasi Sistem: Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap sistem informasi yang digunakan, dengan fokus pada integrasi antara berbagai sistem informasi yang ada. Hal ini bertujuan untuk mengurangi proses manual dan

meningkatkan akurasi data.

2. Pelatihan untuk Pengguna Sistem: Diperlukan pelatihan secara berkala bagi para staf administrasi, guru, dan siswa dalam menggunakan sistem informasi. Pelatihan ini penting untuk memastikan bahwa semua pengguna dapat memanfaatkan sistem dengan optimal.
3. Pemantauan dan Evaluasi Berkala: Disarankan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja sistem informasi secara berkala. Hal ini penting untuk mengidentifikasi permasalahan sejak dini dan menerapkan solusi yang diperlukan.
4. Peningkatan Keamanan Sistem: Mengingat pentingnya data yang dikelola oleh sistem informasi, peningkatan keamanan sistem harus menjadi prioritas. Ini termasuk implementasi protokol keamanan yang lebih ketat serta backup data secara rutin.
5. Konsultasi dengan Ahli Teknologi Informasi: Untuk perbaikan lebih lanjut, SMK Swasta Pemda dapat berkonsultasi dengan ahli teknologi informasi guna merancang strategi pengembangan sistem yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan sekolah.

VI. Daftar Pustaka

Achmad Fuad, & Endah Harisun (2019). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akademik (Simak) Di Program

Studi

Informatika. Vol2, No1 (2019). <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jiko/article/view/1041>

Anggraini, P. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Serdang Bedagai. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 1(2), 16-26. Retrieved from <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs/article>

Gede Endra Bratha, W. (2022). Literature Review Komponen Sistem Informasi Manajemen: Software, Database Dan Brainware. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 344-360. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.824>

Martalius Peli. (2020). Aplikasi Metode Benchmarking Sebagai Dasar Dalam Menciptakan Budaya Keselamatan Kerja Dalam Industri Konstruksi Di Indonesia. *Jurnal Rekayasa*, 9(2), 101-110. <https://doi.org/10.37037/jrftsp.v>

Nofri Yudi Arifin, S.Kom, M.Kom, Rohmat Indra Borman, S.Kom, M.Kom, Imam Ahmad, S.Kom, M.Kom, Sari Setyaning Tyas, S.Kom., MTI, Heni Sulistiani, M.Kom, Alim Hardiansyah, ST, M.Kom, Ghea Paulina Suri, S.Pd., M.Kom. (2022). Analisa Perancangan Sistem Informasi. Cendikia Mulia Mandiri.

Priambodo, N. Y., & Suroso, J. S. (2022). Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi

- Informasi pada STIE Pertiba Pangkalpinang. Technomedia Journal, 7(3), 323–339. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i3.1909>
- Supriyantoko, I. (2019). Perancangan Strategis Sistem Informasi di Smk Diponegoro 1 Jakarta. Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), 3(2), 10–18. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v3i2.21862>
- Tukino, T., & Amrizal, A. (2021). Rancang Bangun Sistem E-Recruitment Karyawan pada PT Haleyora Powerindo. Prosiding Seminar Nasional Ilmu.
- Tulodo, B. A. R., & Solichin, A. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Care Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan. JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 10(1), 25 - 43. Retrieved from https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jr_msi/article/view/9183
- Yuni Sugiarti. (2022). Perancangan Sistem Informasi, Akademik, Website, Tinjauan Literatur sistem. Vol 8 No 2 (2022): Edisi September.